

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uraian Lokasi Penelitian

Liliba adalah salah satu dari tujuh kelurahan di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Kelurahan Liliba memiliki 1.300 ha dan berbatasan dengan kelurahan Oesapa Selatan di sebelah utara. Kelurahan Oebufu dan Tuak daun merah berbatasan di sebelah barat, Penfui di sebelah timur, dan Naimata di sebelah selatan. Penelitian ini dilakukan di RT 033/ RW 009 Kelurahan Liliba, dimana jumlah penduduk terdapat sebanyak 133 jiwa.

Penelitian yang dilakukan di RT 033/ RW 009 Kelurahan Liliba Kota Kupang tentang inventarisasi tumbuhan obat tradisional yang berada dilokasi penelitian untuk pengobatan diare. Tanaman jambu biji, serai dan Kunyit banyak ditemukan atau tersedia rumah responden. Responden yang diwawancarai berjumlah 57 orang. Data ini meliputi jenis kelamin dan umur.

**Tabel 2. Data Karakteristik Responden**

No	Responden	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Perempuan	37	64,92
2.	Laki-laki	20	35,05
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>			
3.	17-30	9	15,78
4.	31-45	29	50,87
5.	46-55	12	21,05
6.	56-65	7	12,28
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

( Sumber: data primer 2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase yang menggunakan tumbuhan atau tanaman tradisional untuk diare lebih banyak Perempuan. Peneliti bertemu dengan responden lebih banyak perempuan dan berusia 31- 45 tahun yang

bersedia mengisi lembar wawancara. Hal ini terutama karena Perempuan cenderung lebih tertarik mempelajari pengobatan secara menyeluruh dan lebih terbuka sebagai responden dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulianto dkk., 2023) yang menyatakan dibandingkan dengan responden laki-laki, perempuan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan mereka. Selain itu, kebanyakan perempuan memiliki waktu kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki, sehingga mayoritas responden di rumah adalah perempuan ketika pengambilan data dilakukan. Selain itu, responden perempuan lebih ingin berpartisipasi dalam penelitian daripada responden laki-laki, dan ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa lebih banyak responden perempuan daripada responden laki-laki.

## **B. Hasil Inventarisasi**

Penelitian tentang Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Untuk Diare Di RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba Kota Kupang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berisi 15 pertanyaan. Sesuai dengan hasil wawancara, penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk diare oleh masyarakat dikarenakan bahan-bahan yang mudah didapat, dan masyarakat menggunakan tumbuhan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan diare. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan untuk diare di dapatkan secara turun temurun.

## 1. Nama tanaman

Hasil penelitian yang dilakukan di RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba Kota Kupang diperoleh 10 nama tanaman yang berkhasiat untuk diare. Nama tumbuhan obat yang digunakan untuk diare dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Nama Tanaman dan Nama Ilmiah**

No	Nama Indonesia	Nama ilmiah	Nama Daerah
1	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	Kujawas
2.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscae	Alia
3.	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Genoak
4.	Kayu manis	<i>Cinnamomun burmani</i> (Ness & T.Ness) Blume	Kayu manis
5.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	Kunyit
6.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam	Marungga
7.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	Lidah buaya
8.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang
9.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees	Sambiloto
10.	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.)	Sereh

( Sumber : data primer 2025 )

Tabel 3 menunjukkan bahwa 10 tanaman yang digunakan oleh masyarakat RT 033/ RW 009 Kelurahan Liliba untuk diare. Masyarakat setempat sering menyebut tanaman tersebut dalam bahasa daerah atau bahasa lokal setempat. Masyarakat juga sering menggunakan tanaman berkhasiat yang diketahui berdasarkan pengetahuan secara turun temurun. Masyarakat sering menggunakan bagian-bagian tertentu dari suatu tanaman dan di olah dengan cara tertentu.

Berikut ada beberapa contoh tanaman di atas yang sudah terbukti secara ilmiah

a. Jambu biji

Tanaman jambu biji merupakan tanaman yang paling sering digunakan untuk diare di RT 033/ RW 009 Kelurahan Liliba. Bagian yang digunakan untuk pengobatan diare adalah daun dan buah. Tanaman jambu biji lebih efektif daripada beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai antidiare. Bagian tanaman yang umum digunakan sebagai obat diare adalah bagian daunnya, karena bahan aktif yang banyak ditemukan di daun jambu biji adalah tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid (Aizah dkk., 2022).

b. Kunyit

Kunyit merupakan salah satu tanaman yang digunakan oleh Masyarakat RT 033/ RW 009 Kelurahan Liliba untuk pengobatan diare. Bagian tanaman yang digunakan untuk tujuan pengobatan adalah rimpang. Kunyit mempunyai kandungan kurkumin untuk pewarna pada makanan, dan tanin digunakan sebagai adstringensia (Permatasari & Hartanti, 2021)

c. Lidah buaya

Lidah buaya salah tanaman yang dimanfaatkan oleh Masyarakat RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba sebagai pengobatan diare. Bagian tanaman yang digunakan untuk diare adalah daun. Lidah buaya memiliki beberapa zat aktif yang berfungsi sebagai antimikroba. Adanya zat aktif seperti saponin, tannin, acemannan, dan anthraquinone dalam sari lidah buaya (aloe vera) dapat menunjukkan

efek antimikrobanya terhadap bakteri *Escherichia coli*. Dalam fungsinya sebagai anti bakteri, saponin mengaktifkan membranolitik dan mengubah tekanan medium ekstraseluler. Proses adsorbs ke mikroba itu sendiri berkontribusi pada aktivitas inhibisi ini. Senyawa Tanin diduga membunuh dan menghentikan pertumbuhan bakteri dengan cara yang sama seperti senyawa fenolik lainnya (Oueddoug, 2024).

d. Sambiloto

Sambiloto adalah salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat diare oleh masyarakat di RT 033.RW 009 Kelurahan Liliba. Bagian tanaman yang biasanya digunakan sebagai obat diare adalah daun. Sambiloto sendiri memiliki efek antidiare karena memiliki beberapa zat aktif. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Pengujian fitokimia sediaan infusa sambiloto dilakukan untuk mengetahui kandungan sediaan dan membuktikan bahwa sediaan sambiloto mengandung senyawa aktif yang melakukan fungsi antidiare. Hasil uji menunjukkan positif semua parameter: alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, saponin, dan tanin. Senyawa aktif tersebut mungkin memiliki sifat antidiare (Anggraini dkk., 2025).

e. Jahe

Rimpang jahe banyak digunakan oleh masyarakat RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba sebagai antidiare. Masyarakat biasanya merebus jahe yang telah dimemarkan lalu meminum air rebusan untuk meredakan

frekuensi buang air besar berlebihan. Jahe mengandung minyak atsiri dan senyawa kimia aktif seperti felandren, zingiberol, gingerol, shogaol, sineol, borneol, kamfer, lemonin, dan zingiberin, yang membantu mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Jahe mencegah cairan menumpuk di dalam usus dengan menghentikan bakteri beracun yang menyebabkan diare (Arranury, 2023).

f. Kelor

Kelor merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk pengobatan diare di RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba. Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan diare adalah daun. Dalam ekstrak etanol daun kelor, terdapat tanin, flavonoid, dan alkaloid. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pengenalan kandungan beberapa senyawa kimia ekstrak etanol daun kelor; ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, tanin, flavonoid, dan alkaloid. Tanin terhidrolisis dan tanin terkondensasi adalah dua jenis tanin. Keduanya berfungsi sebagai astringen, antiinflamasi, antimikrobia, antidiare, dan antioksidan (Fauzi dkk., 2023).

g. Jeringau

Rimpang jeringau sering dimanfaatkan dalam pengobatan diare yang digunakan dengan cara di gosok. Ekstrak rimpang jeringau memiliki sifat antimikroba, termasuk terhadap *Escherichia coli*. Rimpang jeringau juga mengandung alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin, tanin, steroid, resin, dan glikosida (Siwi dkk., 2024).

h. Pisang ambon

Buah pisang ambon digunakan sebagai obat antidiare ringan oleh Masyarakat RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba. Pisang ambon (*Musa paradisiaca* L.) memiliki beberapa efek farmakologi, termasuk sebagai obat untuk diare, uremia, hipertensi, disentri, diabetes, dan luka bakar. Selain itu, tanaman pisang juga dapat digunakan untuk mengurangi nyeri, reaksi inflamasi, dan menghilangkan gigitan ular. Selain itu, kulit pisang juga dapat menyembuhkan luka bakar. Flavonoid, tanin, dan saponin ditemukan dalam kulit pisang (Lovianie, 2021).

i. Serai

Serai banyak digunakan oleh masyarakat RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba sebagai obat tradisional untuk diare karena mudah ditemukan, murah, dan dianggap aman. Serai biasanya digunakan dengan diseduh bersama dengan teh. *Cymbopogon citratus* adalah sejenis tumbuhan rumput-rumputan dengan daun panjang seperti ilalang. Serai mengandung senyawa seperti saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Flavonoid berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba (Nurhidayati dkk., 2022).

j. Kayu manis

Kulit batang kayu manis adalah bagian yang digunakan untuk pengobatan diare yang biasa digunakan oleh Masyarakat di RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba. kayu manis memiliki senyawa aktif yang

berfungsi sebagai antibakteri, seperti minyak atsiri yang mengandung sinamaldehyd, alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol, dan tannin. Kayu manis tidak hanya dikenal memiliki sifat antibakteri, tetapi juga memiliki sifat analgesik, antidiabetes, antijamur, antioksidan, antirheumatik, antitrombotik, dan antitumor (Mursyida dkk., 2021).

## 2. Cara pengolahan

**Tabel 4. Cara pengolahan**

No	Cara pengolahan	Nama tanaman	Ramuan kombinasi
1	rebus	kunyit, kelor, sambiloto, kayu manis	Kunyit dan daun jambu biji
2	Dikunyah	jambu biji,	
3	parut	jeringau, jahe	
4	langsung	Buah pisang	
5	Di seduh dengan teh	Batang serai	
6	Dikerok	Batang lidah buaya	

(*Sumber: data primer 2025*)

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa cara pengolahan dilakukan secara sederhana. Cara pengolahan meliputi direbus, dikunyah, dimakan secara langsung, diperut, di kerok dan diseduh dengan teh. Beberapa cara diatas, yang paling sering di gunakan dengan cara direbus.

Cara pengolahan tumbuhan untuk diare di RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba yang dilakukan adalah di rebus lalu diminum karena cara ini diyakini paling mudah dan praktis. (Yusro dkk., 2022) menyatakan bahwa pengolahan dengan cara di rebus adalah metode yang paling mudah untuk menghasilkan ramuan yang diinginkan. Senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan obat larut lebih cepat dalam proses ini daripada metode pengolahan lainnya.

### 3. Cara penggunaan

Berikut cara penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh Masyarakat RT 033/ RW 009 Kelurahan Liliba Kota Kupang :

**Tabel 5. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat**

No	Nama tanaman	Cara penggunaan
1.	Kunyit, jambu biji, daun kelor, sambiloto, lidah buaya, jahe, serai	Di minum
2.	jeringau	Dioleskan
3.	Jambu biji, pisang	Dimakan

*(Sumber : data primer 2025)*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ada beberapa cara penggunaan tumbuhan obat oleh Masyarakat meliputi: di minum, di oleskan dan dimakan. Cara penggunaan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara di minum karena mudah di lakukan.

Hasil wawancara tentang cara penggunaan obat tradisional untuk diare di RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba Kota Kupang adalah di minum. Salah satu cara yang paling umum digunakan masyarakat untuk memanfaatkan adalah dengan meminum rebusan. Cara penggunaan ini dianggap sebagai cara terbaik untuk mempercepat proses penyembuhan, meminumnya secara langsung memungkinkan tubuh menyerap zat-zat aktifnya dengan cepat (Izzah dkk., 2023).

### 4. Dosis penggunaan

Tabel dibawah menunjukkan bahwa di atas ada beberapa dosis penggunaan untuk tanaman yang digunakan untuk diare oleh Masyarakat di RT 033/RW 009 Kelurahan Liliba Kota Kupang meliputi ruas, genggam,

sendok makan. Buah serta batang. Penggunaan tumbuhan tradisional juga tidak boleh melebihi dosis karena akan mengakibatkan efek samping. Tumbuhan sebagai pengobatan diare paling umum karena aman untuk digunakan. Ini berarti bahwa orang dari semua usia seperti remaja, dewasa dan lansia dapat mengonsumsi obat tradisional. Hal tersebut tidak berarti bahwa tumbuhan tradisional tidak memiliki efek samping. Efek samping yang kadang seperti mual, muntah, pusing, sakit kepala, atau gatal-gatal (Septa dkk., 2023).

**Tabel 6. Dosis Penggunaan**

No	Nama tumbuhan	dosis	Resiko jika tidak tepat dosis	Batasan penggunaan (contoh kondisi)	usia,
1	Daun jambu biji	5-7 lembar	sembelit	—	—
2	Kunyit	1 ruas	Gangguan perut	Tidak untuk anak < 5 tahun	—
3	Serai dapur	Satu batang	—	—	—
4	Pisang	Satu buah	sembelit	—	—
5	Kayu manis	½ batang kecil	—	Tidak untuk anak < 5 tahun	—
6	Jahe	Satu ruas	Perut panas	Penderita lambung	—
7	Daun kelor	Satu genggam	Menurunkan tekanan darah	—	—
8	Daun sambiloto	5-7 lembar	Rasa pahit ekstrem	Tidak untuk anak < 12 tahun	—
9	Jeringau	Satu ruas	—	—	—
10	Lidah buaya	1-2 sendok makan	Gangguan elektrolit	—	—
11	Jambu biji dan kunyit	5-7 lembar daun jambu biji dan satu rimpang kunyit	-	-	—

*(Sumber data: primer 2025)*

## 5. Aturan pakai

**Tabel 7. Aturan pakai**

No	Aturan pakai	Nama tanaman	Waktu konsumsi
1	1-2 kali sehari	Kunyit, lidah buaya, daun sambiloto	Sebelum makan
2.	2-3 kali sehari	Daun kelor, daun jambu biji, serai, pisang	Sesudah makan
3.	1 kali sehari	Jahe, kayu manis	Sesudah makan
4.	3 kali sehari	jeringau	
5.	1-2 kali sehari	Kombinasi Kunyit dan jambu biji	Sesudah makan

*(Sumber : data primer 2025)*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mayoritas tanaman digunakan dua sampai tiga kali sehari dan di konsumsi sesudah makan. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat sering mengkonsumsi tanaman obat lebih dari satu kali.. Tumbuhan sebagai pengobatan diare paling umum karena aman untuk digunakan. Ini berarti bahwa orang dari semua usia seperti remaja, dewasa dan lansia dapat mengonsumsi obat tradisional. Hal tersebut tidak berarti bahwa tumbuhan tradisional tidak memiliki efek samping. Efek samping yang kadang seperti mual, muntah, pusing, sakit kepala, atau gatal-gatal (Septa dkk., 2023).